

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari semua hasil pengujian pada saat beton segar SCC, variasi Abu Sekam Padi yaitu 0%, 5%, 10% dan 15% memenuhi persyaratan yang SCC tetapkan.
2. Untuk pengujian beton segar SCC (*slump flow*) hasil menunjukkan kenaikan diameter sebaran dengan semakin bertambahnya abu sekam padi pada campuran beton SCC, dengan nilai *flow* tertinggi pada persentase 15% yaitu 775 mm.
3. Beton memadat sendiri (SCC) yang diteliti memudahkan proses pekerjaan tanpa harus dipadatkan seperti beton konvensional dan dapat menghemat pekerja serta memiliki rongga lebih kecil dari beton biasanya.
4. Pada penelitian ini didapat nilai kuat tekan rata-rata tertinggi pada persentase abu sekam padi 0% yaitu sebesar 31,66 MPa pada umur 28 hari, sedangkan untuk beton SCC dengan campuran abu sekam padi mempunyai nilai kuat tekan tertinggi pada persentase 5% yaitu sebesar 28,81 MPa pada umur 28 hari.
5. Pada setiap penambahan persentase abu sekam padi kuat tekan yang diperoleh mengalami penurunan nilai kuat tekan, maka dengan hal ini abu sekam padi kurang baik untuk kualitas campuran pengganti sebagian semen pada beton SCC.

#### B. Saran

Saran yang dapat diambil untuk penelitian lebih lanjut tentang SCC adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan jenis/merek *superplasticizer* yang berbeda dan dengan persentase yang berbeda untuk mengetahui perbandingan sifat masing-masing *admixture* terhadap campuran beton *Self Compacting Concrete*.

2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penggunaan persentase abu sekam padi yang berbeda dan menggunakan bahan tambah yang berbeda sebagai penambah pada campuran untuk mengetahui perbandingan nilai kuat tekan SCC dengan kualitas terbaik.
3. Dalam proses pencampuran bahan beton SCC sebaiknya perlu diperhatikan waktu pengadukan setelah dicampurkannya *admixture* dan juga perlu diperhatikan waktu pada saat pengujian beton segar karena campuran lebih cepat memadat dan mengeras dibanding dengan beton konvensional.

